

ABSTRAK

MELLY FATWANIDA, 2013. *Fungsi dan Perkembangan Biola Dalam Kesenian Musik Etnik Banyuwangi*. Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan perkembangan biola di musik etnik Banyuwangi.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif dengan tipe kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di kota Surabaya, tepatnya di kampus STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta) dan di Taman Candra Wilwatikta Pandaan – Pasuruan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2012 sampai awal Januari 2013. Objek penelitian adalah biola dalam musik etnik Banyuwangi. Data yang dikumpulkan dan diambil dari hasil penelitiannya didapat dari kajian pustaka, observasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan diskursus.

Hasil Penelitian ini adalah fungsi biola di Banyuwangi pada awalnya digunakan sebagai pengganti alat musik suling dalam kesenian Seblang. Kesenian Seblang adalah kesenian untuk mengiringi ritual panen padi. Seiring berjalannya waktu, biola Banyuwangi menjadi populer dikalangan kesenian yang ada di Banyuwangi, karena dari segi alat musik yang tidak lazim “ sesuai kultur Banyuwangi “, dan biola mampu menghasilkan jangkauan nada yang lebih tinggi dari alat musik melodis aslinya yaitu suling. Dalam segi perkembangan biola yang dahulunya hanya dimainkan di kesenian Seblang sekarang sudah masuk di kesenian yang lain di Banyuwangi, diantaranya : Gandrung, Khuntulan, Angklung, dan lain – lain. Selain itu biola yang dahulunya hanya bermain dalam tangga nada berlaraskan slendro, sekarang sudah merambah ke tangga nada pelog. Hal itulah yang menjadikan biola sangat erat kaitannya dan bahkan menganggap alat musik biola menjadi bagian dari kesenian musik etnik dari Banyuwangi sampai sekarang.